

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era Digitalisasi seperti saat ini telah membawa perubahan besar, termasuk dalam cara manusia berinteraksi, mengakses informasi dan membangun identitas. Media sosial atau yang sering disebut dengan *Medsos* adalah saluran yang dipergunakan dalam pergaulan sosial secara daring di dunia maya yang memiliki kegunaan sebagai jembatan berkomunikasi, berinteraksi, serta berbagi postingan . Media sosial memiliki peranan penting dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas disegala aspek kehidupan baik dalam aspek pendidikan, kegamaan, politik, bisnis, pariwisata bahkan dalam bidang kesehatan. Dalam aspek kesehatan media sosial dapat dijadikan sarana penyebaran informasi dalam hal konsultasi kesehatan (Fitriani, 2017:148).

Media sosial instagram merupakan suatu bentuk aplikasi yang terdapat di *smartphone* yang dapat digunakan sebagai akses penyebarana informasi baik dalam bentuk gambar maupun video. Menurut laporan Napoleoncat 2024, jumlah pengguna instagram pada bulan Agustus 2024 tercatat sebanyak 90. 183.200 pengguna (sembilan puluh juta seratus delapan puluh ribu dua ratus) pengguna yang setara dengan 31, 6% (tiga puluh satu koma enam persen). Mayoritas pengguna instagram di indonesia adalah wanita dengan total hingga 54, 2%

pengguna (lima puluh empat koma dua persen) pengguna, dengan rata-rata umur pengguna instagram di indonesia terbesar yaitu umur 25 hingga 34 tahun sebesar 36.000. 000 pengguna. Selain itu jumlah perbedaan berdasarkan gender pria dan wanita ada pada *range* umur 18 hingga 24 tahun, dimana selisih wanita lebih banyak 12. 600. 000 pengguna (dua belas juta enam ratus ribu) pengguna. Terlihat adanya pertumbuhan sekitar 600.000 pengguna pada *audience* produktif di instagram. Hal ini menunjukkan bahwa instagram merupakan media sosial yang populer di Indonesia. Sementara pengguna social media seperti twitter hanya memiliki sekitar 27.000.000 pengguna (dua puluh tujuh juta pengguna) di Indonesia (Emeraldien dkk, 22:2019).

Media sosial seperti instagram telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana berinteraksi namun dapat sebagai sumber informasi dan sekaligus menjadi wadah edukasi termasuk dalam bidang kesehatan mental, yang di dalamnya memuat berbagai konten edukasi yang merupakan informasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan baru kepada netizen. Dengan kata lain konten edukasi merupakan konten yang mengajarkan sesuatu hal. Media sosial seperti instagram sebagai wadah informasi yang dapat memungkinkan individu untuk mengakses informasi yang relevan, serta dapat berbagi pengalaman, juga membangun komunitas pendukung.

Akun instagram @anti.manipulasi merupakan Salah satu akun instagram yang secara konsisten menyajikan konten edukasi mengenai NPD (*narcissitic personality disorder*), serba-serbi manipulasi dan *abuse narsistik* serta dampaknya

pada relasi antar pribadi yang dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk mereka yang ingin mengetahui terkait dengan *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) lebih dalam lagi, juga bagi mereka yang mungkin mengalami atau memiliki hubungan dengan individu yang mengidap NPD. Akun Instagram @anti.manipulasi merupakan akun yang dimiliki oleh Indra Sugiarto yang merupakan seorang konsultan dibidang kesehatan mental, motivator sekaligus influencer yang memiliki lebih dari 92.400 (sembilan puluh dua ribu empat ratus) pengikut dengan jumlah postingan mencapai 348 (tiga ratus empat puluh delapan) postingan yang berisi konten edukasi mengenai NPD yang dimulai sejak April 2023

Gangguan kepribadian narsistik atau *Narcissistic personality Disorder* (NPD) merupakan salah satu gangguan mental yang cukup kompleks, di mana si penderita NPD ini memiliki perasaan yang berpusat pada kepentingannya sendiri selalu merasa dirinya lebih penting dibandingkan dengan orang lain (narsistik) ditandai dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tetapi sangat sensitif terhadap kritikan dari orang lain. Orang dengan gangguan NPD cenderung memiliki empati yang rendah kepada orang lain bahkan dapat memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri. Mereka sangat suka pujian namun suka memandang rendah orang-orang disekitarnya. Seseorang dengan gangguan NPD selalu takut tidak mendapatkan perhatian dari banyak orang, gangguan ini berasal dari interaksi sosial di mana si penderita merasa dirinya lebih istimewa dibandingkan dengan orang lain. Narsisme merupakan sebuah pola dalam sifat dan perilaku yang ditandai dengan tergilagila atau obsesi dengan dirinya sendiri

serta suka mengesampingkan orang lain karena memiliki sifat egois dan kejam dalam mengejar suatu kepuasan, dominasi, dan ambisi (pahlevi, 2021:20).

Narsisme ini memiliki sifat *maladaptive*, kaku, memaksa, menyebabkan stress yang signifikan dan gangguan fungsional (Pahlevi, 2021: 15). Gangguan mental *Narcissistic personality disorder* (NPD) berbeda dengan narsistik, perbedaan keduanya terletak pada tingkat keparahan serta dampak yang ditimbulkan kepada orang-orang disekelilingnya. Sifat narsistik dapat dimiliki oleh siapa saja sementara NPD merupakan gangguan mental serius yang membutuhkan penanganan serius. Seseorang yang narsis memiliki kecenderungan untuk terobsesi atau kagum yang berlebihan kepada dirinya sendiri dan suka mencari perhatian dengan memposting foto selfie maupun video dirinya di media sosial.

Sementara orang dengan gangguan NPD memiliki perilaku yang lebih ekstrim karena merasa superioritas, tidak berempati dan suka memanfaatkan orang lain, keasikan dengan fantasi kesuksesan, kecemerlangan, kecantikan maupun *ideal love*, percaya bahwa dirinya begitu spesial dan unik, iri kepada yang lain, termasuk menampilkan seberapa pentingnya saya (Pahlevi, 2021: 20). Hal ini dapat membawa dampak negatif bagi orang-orang disekitarnya baik dalam hubungan interpersonal, pekerjaan, dan kehidupan pribadinya. Orang yang memiliki gangguan narcissistic personality disorder, sering kali tidak merasakan dirinya mengalami gangguan, akan tetapi hal tersebut dirasakan oleh orang-orang disekelilingnya.

Berdasarkan DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-Fourth Edition*, dalam Marty et al, 2015). seseorang digolongkan mengidap gangguan kepribadian narsistik jika terdapat lima dari sembilan ciri berikut: merasa paling hebat, selalu merasa iri kepada orang lain, memiliki fantasi yang berlebihan terhadap kesuksesan dan kelebihanannya, selalu ingin dikagumi, empati yang rendah kepada orang lain, selalu ingin di istimewaakan, memiliki sikap tinggi hati tidak suka di kritik, tingkat kepercayaan diri sangat tinggi dan selalu merasa dirinya memiliki sesuatu yang spesial dan unik yang tidak dimiliki orang lain.

Peningkatan kesadaran akan NPD ini semakin mendapat perhatian beberapa tahun terakhir ditandai dengan maraknya diskusi tentang kesehatan mental di media sosial khususnya dalam akun instagram @anti.manipulasi menjadi salah satu bukti bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gangguan mental, karena instagram memiliki jangkauan yang luas dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan mental.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam penelitian ini, dengan berfokus pada konten edukasi *narcissitic personality disorder* (NPD) yang dibagikan oleh akun instagram @anti.manipulasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konten edukasi *Narcissistic personality disorder* disajikan dan disebarluaskan melalui media sosial instagram akun @anti.manipulasi?
2. Bagaimana persepsi pengguna Instagram terhadap konten edukasi *Narcissistic personality disorder* di akun instagram @anti.manipulasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis konten edukasi mengenai *Narcissistic Personality Disorder* disajikan, dan disebarluaskan melalui akun Instagram @anti.manipulasi.
2. Menganalisis Persepsi pengguna Instagram terhadap konten edukasi *Narcissistic Personality Disorder* yang disajikan oleh akun @anti.manipulasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan mampu memberikan manfaat secara Teoritis dan Praktis, yang diuraikan sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran, pengetahuan dalam Kajian Antropologi Media dan Antropologi

Psikologi terkait dengan pemanfaatan media untuk membentuk pemahaman mengenai kesehatan mental.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pengguna sosial media terkait dengan pemahaman dan kesadaran mengenai gangguan mental *Narcissistic personality disorder*.

